

Aspek Leksikal Pada Lirik Lagu Seamin Tak Seiman Karya Mahen

Tahfidzul Hikam Nur

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sasrta Indonesia, FKIP, Universitas
Muhamadiyah Tangerang
tahfidzulhikamnur@gmail.com

Intan Sari Ramdhani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sasrta Indonesia, FKIP, Universitas
Muhamadiyah Tangerang
intan.sariramdhani@gmail.com

ABSTRACT *The song is a variety of sounds that have a continuous rhythm so that many people enjoy the song as a hobby or just to accompany their daily life. The song is something that we hear the most, whenever and wherever we are. Nowadays, many songs are released at the same time, either because it is easy to create matching lyrics, harmonious rhythms, or because the song is a masterpiece that has free rules. Each song that is present certainly carries its own meaning and purpose. There needs to be a special study that discusses the lyrics of the song. In reviewing a song generally uses two aspects, namely the lexical and grammatical aspects. In this study, the writer analyzes a song lyric based on the lexical aspect which has two sub-discussions, namely repetition (repetition) and synonyms of equivalent words. The object of his research is a song by Mahen entitled "Seamin Tak Seiman". Tells about two lovers who love each other, but their love must be separated by different religious beliefs. With a qualitative descriptive method, the result is that the song of Seiman Tak Seiman has a total of 12 repetitions with each repetition in different lyrics. And has 1 synonym for the equivalent of a word that is not the same as a different word.*

Keywords : *Songs, Lexical Aspects, Repetition, Synonyms, Seamin Tak Seiman.*

ABSTRAK Lagu adalah suatu ragam bunyi yang memiliki irama yg berkesinambungan sehingga banyak orang menikmati lagu menjadi sekedar kegemaran atau hanya untuk menemani keseharian. Lagu menjadi suatu hal yang paling sering kita dengar, kapanpun dan dimanapun berada. Sekarang ini banyak sekali lagu yang rilis secara bersamaan, entah dikarenakan mudahnya membuat lirik yang senada, irama yang selaras, atau karna lagu merupakan maha karya yang memiliki peraturan yang bebas. Setiap lagu yang hadir tentu membawa makna dan tujuannya masing-masing. Perlu adanya kajian khusus yang membahas mengenai lirik daripada lagu tersebut. Dalam mengkaji sebuah lagu umumnya menggunakan dua aspek, yakni aspek leksikal dan gramatikal. Pada penelitian ini penulis menganalisis sebuah lirik lagu berdasarkan aspek leksikal yang dimana memiliki dua sub pembahasan, yakni repetisi (pengulangan) dan sinonimi padanan kata. Objek penelitiannya adalah sebuah lagu karya Mahen yang berjudul "Seamin tak seiman". Mengisahkan tentang dua orang kekasih yang saling mencintai, akan tetapi cinta mereka harus terpisahkan oleh keyakinan agama yang berbeda. Dengan metode deskriptif kualitatif, maka

didapatkan hasil bahwa lagu seamin tak seiman memiliki repetisi (pengulangan) dengan total 12 kali pengulangan dengan masing2 pengulangan di lirik yang berbeda-beda. Dan memiliki 1 sinonimi padanan kata yang terdapat pada kata tak sama dengan kata berbeda.

LATAR BELAKANG

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi antar insan, Bahasa merupakan bunyi-bunyi terstruktur mempunyai makna dan arti, ciri unik dari Bahasa merupakan ciri yang tidak akan dipunyai oleh Bahasa lain. Dan tugas Bahasa adalah sebagai alat sehari-hari untuk berkomunikasi, komunikasi merupakan proses penyampaian suatu informasi, penyampaian informasi mempunyai beragam wadah, diantaranya menggunakan lirik lagu.

Lagu adalah macam-macam bunyi dan nada yang dikemas indah saling melengkapi hingga membuat orang-orang tertarik dan suka ada yang sekedar menikmati atau menjadi kegemaran untuk menemani hari-hari. Namun lagu bukan tentang irama-irama yang indah saja, lagu juga mencakup berbicara dan membaca karena lagu adalah bunyi bunyi irama yang indah yang berkesinambungan.

Seorang pencipta lirik lagu harus sah pintar mengolah kata-kata dan kalimat, kata lagu memiliki makna macam bunyi suara yang bernada, lagu atau nyanyian adalah capaian hubungan karya seni bunyi dan suara yang mengikut campurkan melodi-melodi dengan suara penyanyi.

Pertrus mahendra atau Mahen merilis video klip miliknya yang berjudul "Seamin Tak Seiman" pada kanal youtube indo semar sakti yang perdana tayang ditanggal 30 april 2021 ".

Dikarenakan lagu "seamin tak seiman" ini masih baru dan yang meneliti baru Zaqiatul istiqomah (2021). Dengan melakukan penelitian representasi lirik "seamin tak seiman" memaparkan makna terkait fenomena sosial yang banyak dialami masyarakat, yaitu cinta beda agama.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan belum adanya kajian tentang analisis aspek leksikal pada lirik lagu "seamin tak seiman" karya mahen. Peneliti bermaksud untuk menganalisis pada bidang aspek leksikal. Analisis aspek leksikal mencakup repetisi (pengulangan), sinonimi (padanan istilah), kolokasi (sanding istilah), hiponimi (hubungan atas bawah), dan antonimi (lawan istilah). Repetisi (pengulangan)

menurut Oktafianus (2006:63). Analisis aspek leksikal wacana menitikberatkan pada segi makna unsur batin sebuah wacana (Dedi & Cekman, 2018).

METODE PENELITIAN

Didalam lagu seamin tak seiman karya mahen memiliki makna tentang dua orang kekasih yang saling mencintai, Akan tetapi cinta mereka harus terpisahkan oleh keyakinan berbeda agama. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif . secara garis besar peneliti bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan bentuk – bentuk satuan lingual dalam kohesi leksikal pada lirik lagu mahen dalam lirik lagu “ seamin tak seiman ”. Setelah itu temuan kebahasaan akan diklasifikasi dan dianalisis sesuai pertimbangan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data yang tertulis yang berupa lirik lagu karya mahen dalam album “ seamin tak seiman “. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan metode baca dan teknik catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis aspek leksikal mencakup repetisi (pengulangan), sinonimi (padanan istilah), kolokasi (sanding istilah), hiponimi (hubungan atas bawah), dan antonimi (lawan istilah). Repetisi (pengulangan) menurut Oktafianus (2006:63).

Hasil penelitian yang dimaksud adalah hal – hal yang sesuai dengan tata bahasa atau kesesuaian tata bahasa yang ditemukan dalam lirik lagu yang berjudul “ seamin tak seiman” karya mahen. ada dua hal yang dijabarkan dalam penelitian ini, diantaranya kesesuaian tata bahasa yang ditemukan adalah mendeskripsikan aspek gramatikal dan leksikal yang terdapat pada lirik lagu “seamin tak seiman” karya mahen. Tata bahasa yang ditemukan akan di deskripsikan berdasarkan judul lagu yang diteliti.

1. Repetis (pengulangan)

Pada lirik lagu “seamin tak seiman” terdapat repetisi (pengulangan) berupa repetisi epizeukis. Repetisi epizeukis merupakan pengulangan satuan lingual yg dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut. Analisis repetisi (pengulangan) dalam lirik lagu “seamin tak seiman” pada data berikut

1. Salahkah hatiku jatuh hati pada dirimu?
2. Oh, Tuhan, ternyata hanya tak mungkin 'kan tersatukan
3. Kita adalah ketidakmungkinan yang selalu kusemogakan
4. Ditemukan namun salah
5. Cinta menyatukan kita yang tak sama
6. Aku yang mengaduh dan tangan yang kau genggam
7. Berjalan salah, berhenti pun tak mudah
8. Apakah kita salah?
9. Satu hal yang kutahu
10. Kita seamin tak seiman
11. Berbeda, berujar pada kata akhir yang sama
12. Kita adalah ketidakmungkinan yang selalu kusemogakan
13. Ditemukan namun salah
14. Cinta menyatukan kita yang tak sama
15. Aku yang mengaduh dan tangan yang kau genggam
16. Berjalan salah, berhenti pun tak mudah
17. Apakah kita salah?
18. Apakah kita salah?
19. Cinta menyatukan kita yang tak sama
20. Aku yang mengaduh dan tangan yang kau genggam
21. Berjalan salah, berhenti pun tak mudah
22. Apakah kita salah?
23. Cinta menyatukan kita yang tak sama
24. Aku yang mengaduh dan tangan yang kau genggam
25. Berjalan salah, berhenti pun tak mudah
26. Apakah kita salah?
27. Apakah kita salah?

Gambar 1. Lirik lagu seamin tak seiman

Pada repetisi epizeukis terdapat pada kata Kita adalah ketidak mungkinan yang selalu kusemogakan (3) diulang pada data (12). Ditemukan namun salah (4) diulang pada data (13). Cinta menyatukan kita yang tak sama (5) diulang pada data (14),(19), dan (23). Aku yang mengaduh dan tangan yang kau genggam(6) diulang pada data (15),(20), dan (24). Berjalan salah, berhenti pun tak mudah (7) diulang pada data (16),(21), dan (25). Apakah kita salah (8), diulang pada data (17),(18),(22),(26,) dan (27).

2. Sinonim (pandangan kata)

Sinonim atau padanan kata alat kohesi leksikal dalam wacana yang menunjukkan pemakainya lebih dari satu bentuk bahasa yang secara semantik memiliki kesamaan atau kemiripan (Widayati,2018). Pada data ke- (5), (14), (19) dan (23) dengan lirik "Cinta menyatukan kita yang tak sama" terdapat sinonim padanan kata pada data (11) Berbeda,

berujar pada kata akhir yang sama. Lagu seamin tak seiman memiliki sinonim pada penggalan lirik tepatnya pada kata tak sama yang memiliki padanan kata berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai aspek leksikal yang terdapat pada lagu Mahen yang berjudul Seamin Tak Seiman yang mengisahkan tentang dua orang kekasih yang saling mencintai, akan tetapi cinta mereka harus terpisahkan oleh keyakinan agama yang berbeda. Adanya pengulangan pada data (3), (4), (5), (6) dan (7). Serta dalam penggalan lirik di data (11) ditemukan kata yang sepadan pada data (5), (14), (19) dan (23) yakni kata tak sama sepadan dengan berbeda. Hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat untuk para peneliti dan pembelajar sastra lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Dedi, D., & Cekman, C. (2018). Kohesi Leksikal dalam Acara Berasan Masyarakat Sindang Kelingi Musi Rawas. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 66–83. doi:10.31540/silamparibisa.v1i1.15
- Istiqomah. (2021). Ketika cinta membentur agama: Analisis Representasi Lagu "Seamin Tak Seiman" Karya Petrus Mahendra retrieved from : <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/trilogi/article/download/2998/pdf>
- Oktafianus. (2006). Analisis Wacana Lintas Bahasa. Padang: Andalas University Press.